

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas atas Laporan Keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) setahun sebelum *Initial Public Offering* (IPO), setelah *Initial Public Offering* (IPO), dan setahun semasa pandemi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Analisis rasio profitabilitas – pengendalian biaya (*cost control*)
 - a. Rasio *gross profit margin* (GPM)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio GPM PT Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan, lalu mengalami penurunan di tahun 2018, dan berangsur-angsur naik di tahun 2019 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan, meskipun sempat menurun di tahun 2018, peningkatan kinerja perusahaan relatif baik dalam mengendalikan beban pokok penjualan untuk memproduksi barang.

Hasil analisis lain menunjukkan bahwa rata-rata GPM setelah IPO periode 2017-2020 dibandingkan dengan sebelum IPO, angka GPM cenderung mengalami kenaikan. Tentu hal tersebut merupakan pertumbuhan yang cukup baik bagi perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pandemi rupanya tidak begitu berpengaruh pada persentase pertumbuhan GPM. Jika dibandingkan dengan angka

rata-rata GPM setelah IPO dari tahun 2017 hingga 2019, rasio GPM setahun semasa pandemi juga mengalami kenaikan.

b. Rasio *operating profit margin* (OPM)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio OPM PT Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 hingga 2020. Kenaikan yang terus menerus ini mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja relatif baik dalam menghasilkan tingkat keuntungan operasional perusahaan dari setiap penjualannya sebelum memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan.

Hasil analisis lain menunjukkan bahwa rata-rata OPM setelah IPO periode 2017-2019 dibandingkan dengan sebelum IPO, angka OPM mengalami peningkatan. Tentu hal tersebut merupakan pertumbuhan yang cukup baik bagi perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pandemi rupanya tidak begitu berpengaruh pada persentase pertumbuhan OPM. Jika dibandingkan dengan angka rata-rata OPM setelah IPO dari tahun 2017 hingga 2019, rasio OPM setahun semasa pandemi justru mengalami kenaikan.

c. Rasio *net profit margin* (NPM)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio NPM PT Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan, lalu mengalami penurunan di tahun 2018, dan berangsur-angsur naik di tahun 2019 hingga 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun sempat menurun di tahun 2018, peningkatan kinerja perusahaan relatif baik dalam memaksimalkan pendapatan usaha yang ada untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Hasil analisis lain menunjukkan bahwa rata-rata NPM setelah IPO periode 2017-2019 dibandingkan dengan sebelum IPO, angka NPM mengalami kenaikan. Tentu hal tersebut merupakan pertumbuhan yang cukup baik bagi perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pandemi rupanya tidak begitu berpengaruh pada persentase pertumbuhan NPM. Jika dibandingkan dengan angka rata-rata NPM setelah IPO periode 2017 hingga 2019, rasio NPM setahun semasa pandemi justru mengalami kenaikan.

2) Analisis rasio profitabilitas – efisiensi pemanfaatan aset (*efficiency asset utilization*)

a. Rasio *operating return on asset* (OROA)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio OROA PT Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan, lalu mengalami kenaikan di tahun 2018 dan 2019, kemudian menurun tipis di 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa, meskipun rasio OROA berfluktuasi, peningkatan kinerja perusahaan relatif cukup baik dalam memaksimalkan aset yang ada untuk menghasilkan laba operasi.

Hasil analisis lain menunjukkan bahwa rata-rata OROA setelah IPO periode 2017-2019 dibandingkan dengan sebelum IPO, angka OROA mengalami kenaikan. Tentu hal tersebut merupakan pertumbuhan yang cukup baik bagi perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pandemi rupanya cukup berpengaruh pada persentase pertumbuhan OROA. Jika dibandingkan dengan angka rata-rata OROA setelah IPO periode 2017 hingga 2019, rasio OROA setahun semasa pandemi hanya mengalami kenaikan tipis.

b. Rasio *return on equity* (ROE)

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio ROE PT Sariguna Primatirta Tbk dari tahun 2016 ke 2017 mengalami fluktuasi yang relatif tidak stabil. Di tahun 2017 ROE mengalami penurunan, lalu mengalami penurunan lebih dalam di tahun 2018 kemudian meningkat tajam hampir dua kali di tahun 2019, kemudian menurun lagi di 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa, rasio ROE berfluktuasi, dimana peningkatan kinerja perusahaan relatif tidak cukup stabil dalam memaksimalkan modal ekuitas yang ada untuk menghasilkan laba bersih atau laba tahun berjalan.

Hasil analisis lain menunjukkan bahwa rata-rata ROE setelah IPO periode 2017-2019 dibandingkan dengan sebelum IPO, angka ROE mengalami penurunan. Tentu hal tersebut merupakan pertumbuhan yang cukup buruk bagi perusahaan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pandemi rupanya cukup berpengaruh pada persentase pertumbuhan ROE. Jika dibandingkan dengan angka rata-rata ROE setelah IPO periode 2017 hingga 2019, rasio ROE setahun semasa pandemi hanya mengalami kenaikan tipis.